

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Efektivitas atau keefektifan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan.¹ Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif.² Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh perilaku guru dan peserta didik. Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/efektivitas> ,diakses tanggal 21 Juli 2021.

² Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hal. 29

1) Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.³

2) Efektivitas belajar murid (peserta didik)

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat

³ *Ibid.*, hal.22

⁴ *Ibid.*, hal.22

dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.⁵

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (Efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.⁶

b. Kriteria efektivitas

Efektivitas kegiatan belajar mengajar merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria efektivitas meliputi:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar baik
- 2) Aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar baik
- 3) Respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar positif
- 4) Hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.⁷

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal. 17

⁶ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

⁷ Baroh, "Efektifitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang", *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2010, hal. 18

c. Faktor yang mempengaruhi efektivitas

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.⁸

Selain kerja keras dari seorang guru, kegiatan belajar mengajar yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya, yaitu:

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
 - a) Tujuan pengajaran
 - b) Bahan pengajaran yang diberikan
 - c) Alat pengajaran yang digunakan
 - d) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan
- 2) Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - a) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa
 - b) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
 - c) Menggunkan waktu yang tersedia secara efektif
 - d) Motivasi belajar siswa
 - e) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan
 - f) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
 - g) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar
 - h) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa
 - i) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
 - j) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut⁹

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula

⁸ Amalia, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Pengage-Muba", jurnal Ilmiah PGMI Vol.03, No.01, 2017, hal. 101

⁹ Indrakustantri, dan Yuca aryanti, Skripsi "Efektivitas model pembelajaran learning cycle 5e (LC5E) dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep asam-basa arrhenius", Pendidikan Kimia-MIPA-FKIP, 2013, hal. 6

pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu: faktor situasi atau suasana pembelajaran, dan faktor guru.

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰

2. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.¹¹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bias diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun

¹⁰ Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), hal.213

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/efektivitas> ,diakses tanggal 24 Juli 2021

operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹²

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melangkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹³

3. Kegiatan belajar mengajar *online* (Pembelajaran online)

a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.¹⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹⁵

¹² Rahardjo adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.19

¹³ *Ibid.*, hal.19

¹⁴ R. Gilang Kurniawan, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 17.

¹⁵ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring...*, hal. 2.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran online yang merupakan suatu sistem yang mampu memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar mereka dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan lebih bervariasi.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana interaksi antara guru dengan siswa dilakukan dengan bantuan jaringan internet atau aplikasi pembelajaran online yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan fasilitas pembelajaran untuk dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga menciptakan pengalaman belajar tersendiri bagi peserta didik.

b. Kebijakan Pembelajaran Daring

1) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemic covid-19. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19,
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional,

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Lida Susanti, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Malang: Seribu Bintang, 2020), hal. 97.

- c) Surat Keputusan Kepala BNPB No. 9.A Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia,
 - d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan,
 - e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Covid-19 pada Perguruan Tinggi,
 - f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona,
 - g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- 2) Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas,
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa,
- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19,
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah,

- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.¹⁸

c. Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajarannya dimulai.²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 9-11.

¹⁹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal.136

²⁰ Abdul Majid, & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.129

²¹ Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka CIpta, 2010), hal.28

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Perubahan yang tengah dialami oleh semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan saat ini sangat bermanfaat untuk mencapai produktivitas dan efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut meliputi efisiensi waktu belajar, siswa lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun walaupun tanpa adanya interaksi antara guru dengan siswa secara langsung.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Masturi dkk diantaranya:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan lebih luas
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati dkk dalam Pohan, menyatakan pendapat lain terkait manfaat pembelajaran daring *pertama* learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa, *kedua* siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antar siswa yang satu dengan satu yang lainnya tanpa melalui guru, *ketiga* dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang tua, *keempat* sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, *kelima* guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selama siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, *keenam* dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.²²

Maka dari itu pembelajaran daring dinilai juga memberikan manfaat baik bagi guru maupun siswa. Dalam hal ini pembelajaran daring dinilai sangat efisien karena siswa lebih mudah mengakses sumber belajar dari materi pembelajaran. Selain itu guru juga dapat dengan mudah mengoptimalkan berbagai media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang dapat menciptakan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa maupun orang tua siswa.

e. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Padjar dalam Pohan, perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal, sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung

²² *Ibid.*, hal. 7-8.

- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.²³

f. Strategi Pembelajaran *Online*

Strategi juga diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Saecara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.²⁴ Menurut George F. Kenller, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah dalam mengambil keputusan.²⁵

Dari beberapa pengertian tentang strategi dan pembelajaran, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁶ Jadi strategi pembelajaran merupakan rencana yang didalamnya memuat langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 8-9.

²⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunedar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 2

²⁵ *Ibid.*, hal. 3

²⁶ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran...* hal.70

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif.²⁷ Selain itu, strategi pembelajaran juga mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

g. Aplikasi Pembelajaran *Online*

Pada masa pandemi Covid-19, jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Saat ini, banyak aplikasi yang tersedia yang bisa digunakan dalam mendukung pembelajaran secara online, seperti aplikasi *WhatsApp*, *Edmodo*, *Google Classroom*, *Quizizz*, *Zoom Meeting*, *E-learning* Madarasah serta masih banyak lagi aplikasi lainnya.

Berikut penjelasan mengenai beberapa aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran daring:

1) *WhatsApp*

WhatsApp termasuk kategori media sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. *WhatsApp* digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Bagi pendidik muda yang memiliki literasi digital baik, *WhatsApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring.²⁹

2) *Edmodo*

Edmodo adalah salah satu website yang didirikan pada tahun 2008. Dalam aplikasi ini guru dapat memposting bahan-bahan pelajaran, berbagi link dan video penugasan proyek, juga pemberitahuan nilai siswa secara langsung. Selain itu, Jenna Mark Gammon dalam Paksi dan Ariyanti menyatakan bahwa *edmodo* adalah sebuah *platform* berbasis sosial yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi ide, file, event, serta penilaian.

²⁷ *Ibid*, ... hal. 71

²⁸ Mohammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

²⁹ Jeffry Handika, dkk, *Pembelajaran di Era Akselerasi Digital*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2020), hal. 47.

Pada *Edmodo* juga disediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara aman untuk berkomunikasi dan berkolaborasi serta saling berbagi konten baik berupa teks, gambar, video, link ataupun video. Dapat disimpulkan bahwa website ini dirancang khusus agar dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam suatu kelas.³⁰

3) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh google. Layanan web ini diperuntukkan bagi sekolah yang bertujuan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih produktif dan efisien. Ada beberapa fitur yang menunjang *google classroom* yaitu penugasan, penilaian, komunikasi, arsip pembelajaran, aplikasi seluler dan keamanan pribadi.

Layanan *Google Classroom* dapat dirasakan secara langsung oleh guru maupun siswa. Guru dapat memanfaatkan layanan ini untuk membuat kelas, memberikan tugas, memberikan informasi materi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan siswa secara teratur.³¹

4) *Quizizz*

Quizizz merupakan sebuah tool untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga empat pilihan jawaban, termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar pada latar belakang pertanyaan. Bila pembuatan kuis sudah jadi, kita dapat membagikan kode pada siswa agar siswa dapat *log in* ke kuis tersebut.³²

³⁰ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal 2-3.

³¹ *Ibid.*, hal. 3.

³² *Ibid.*, hal. 4.

5) *Zoom Meeting*

Zoom Meeting adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara online. Aplikasi layanan ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100 hingga 300 peserta. Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat merekam sesi panggilan supaya dapat dilihat kembali.³³

6) *E-learning* Madrasah

E-learning Madrasah adalah media pembelajaran online yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai salah satu platform digital yang digagas dengan tujuan untuk mendukung dan menunjang pembelajaran jarak jauh agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. *E-learning* madrasah juga dilengkapi dengan fitur-fitur yang lebih kompleks dan fasilitas yang lebih kompatibel dengan kebutuhan madrasah³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dan pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian menjelaskan perbedaannya. Selain itu, penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinil. Adapun penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh G. Suryansyah yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi” memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu fokus penelitian. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran *online* di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada lokasi

³³ *Ibid.*, hal. 6.

³⁴ Azizah, dkk, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Konkret Seorang Guru)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hal. 103.

pada lokasi dan tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu, tujuan yang dipaparkan adalah penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan tujuan yang diambil peneliti saat ini adalah Efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* di MI Ngadirejo.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika” memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu fokus penelitian. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Wojo pada kelas XI MIPA 1. Pada penelitian terdahulu, tujuan yang dipaparkan adalah efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran matematika. Sedangkan tujuan yang diambil peneliti saat ini adalah Efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* di MI Ngadirejo.³⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Irawati Simatupang, Sri Rejeki Ignasia Sitohang, Angelia Patricia Situmorang dan Ismeny Martalena Simatupang yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana” memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu fokus penelitian. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu, tujuan yang dipaparkan adalah efektivitas pelaksanaan pengajaran *online* dengan metode survey sederhana dengan sampel penelitiannya adalah 35 guru yang mengajar

³⁵ G. Suryansyah, Skripsi: “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi”,(Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2019), hal. 01.

³⁶ Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, Journal Of Islamic Education Vol. 2, No. 1, May 2020, hal.02.

ditingkat sekolah dasar dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Jakarta Utara. Sedangkan tujuan yang diambil peneliti saat ini adalah Efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* di MI Ngadirejo.³⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona yang berjudul “Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19” yang lokasi penelitiannya di SMP 2 Singaraja memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu fokus penelitian. Kedua peneliti ini sama-sama membahas tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu, tujuan yang diungkapkan adalah pembelajaran *online* berbasis proyek. Sedangkan tujuan yang diambil peneliti saat ini adalah Efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* di MI Ngadirejo.³⁸

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	G. Suryansyah	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah	Fokus penelitian kedua peneliti adalah pembelajaran <i>online</i> yang sama-sama dilakukan di tingkat sekolah dasar	Dalam penelitian terdahulu peneliti melakukan penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁷ Nova Irawati Simatupang, dkk, “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana”, Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.13, No.2, Juli 2020, hal. 200.

³⁸ Zainal Abidin, dkk, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal Ilmiah profesi pendidikan, Vol.5, No.1, Mei 2020, hal.65.

		Nurul Hidayah Kota Jambi		
2	Mustakim	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media <i>Online</i> Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika	Sama-sama melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran <i>online</i>	Dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti efektivitas pembelajaran <i>online</i> pada mata pelajaran matematika
3	Nova Irawati Simatupang, Sri Rejeki Ignasia Sitohang, Angelia Patricia Situmorang, Ismenny Martalena Simatupang	Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran <i>Online</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana	Fokus peneliti dalam penelitian keduanya yaitu efektivitas pelaksanaan pembelajaran <i>online</i>	Pada penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan pengajaran <i>online</i> dengan metode survey sederhana disaat pandemi
4	Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona	Pembelajaran <i>Online</i> Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19	Sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran <i>online</i>	Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang pembelajaran <i>online</i> berbasis proyek dalam proses kegiatan belajar mengajar

C. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat atau suatu golongan tertentu, dan dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti biasa memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, dan biasanya hal itu disebut paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai dan melakukanyang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.³⁹ Paradigma penelitian sangat berguna bagi seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Paradigma ini menjadi dasar pokok yang dijadikan acuan penelitian. Apalagi dalam suatu penelitian kualitatif mengkaji gejalasosial yang memang terjadi pada suatu kenyataan yang ada.

Dengan adanya wabah virus corona (COVID 19) yang melanda Indonesia, pemerintah mengatur rencana dengan menerapkan *social Distancing* atau jaga jarak aman antar individu, oleh karena itu hal-hal yang membuat massa berkumpul sebaiknya tidak dilakukan terlebih dahulu termasuk aktivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah yang terpaksa diliburkan dengan memindahkannya menjadi belajar dari rumah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih di masa sekarang ini atau dalam artian lain kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* atau berbasis *online*. Pada awalnya berbagai pihak seperti pendidik, peserta didik, ataupun orang tua merasa kebingungan dengan penerapan kegiatan belajar mengajar *online* ini karena sebelumnya tidak pernah dilakukan sama sekali dan tanpa persiapan apapun, langsung diterapkan begitu saja. Meski demikian, pendidik diharapkan dapat mengembangkan berbagai perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar *online* agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.49.

dengan baik. Namun efektivitas dari kegiatan belajar mengajar *online* ini masih diragukan karena dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* di tingkat pendidikan dasar MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

Dalam penelitian ini akan menjabarkan paradigma penelitian tentang efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* di tingkat pendidikan dasar MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek. Dimana peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengaruh yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar *online* berlangsung. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya analisis data dengan cara memilah-milah data yang pokok atau memfokuskan hasil data pada hal yang penting. Hasil dari data tersebut disajikan dalam bentuk teks. Selanjutnya setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Maka paradigma penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

